

ABSTRAK
PENGARUH METODE DISKUSI
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD INPRES 111 TEMEL
KABUPATEN MAYBRAT

Krisdayantifibless@Gmail.com

Program Studi PGSD – Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

ABSTRAK

Krisdayanti Fifi Bless 2023. *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Inpres 111 Temel Kabupaten Maybrat* . Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Dibimbing oleh Desti Rahayu, M.Pd dan Asrul, M.Pd.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Inpres 111 Temel Kabupaten Maybrat. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk Pretest Posttest Design yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Satuan jenis penelitian ini adalah siswa Kelas V sebanyak 15 orang. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa terhadap metode pembelajaran diskusi kelompok Pembelajaran positif, pemahaman materi dan konsep dari IPA dengan metode pembelajaran diskusi ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan metode diskusi . Sesuai dengan table yaitu hasil uji t menunjukkan signifikansi terhadap hasil posttest adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,791 > t$ table 2,057 dimana H_0 di tolak dan H_a yang diterima. Artinya terdapat pengaruh yang terjadi terhadap penggunaan model diskusi pada pembelajaran IPA secara signifikan. Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode Diskusi terhadap hasil belajar IPA, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan

Kata kunci: Metode diskusi Hasil belajar Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu berlatih berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Aunurrahman (2016: 35) Dalam keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang saling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaktif aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengolahan pemahaman. Pujiriyanto (2012: 4)

Menurut Ernest R. Hilgard Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya, sifatnya perubahan relative permanen, tindakan kembali. Menurut Sanjaya dalam Abimanyu (2013) Belajar dengan menggunakan metode diskusi diartikan sebagai sesuatu untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternative pemecahan suatu topik bahasan. Metode diskusi memberi pemahaman pada siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan, dengan berdiskusi mereka dapat saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik.

Menurut Hamzah & Nurdin (2011: 154), Belajar dengan metode diskusi sangat bermanfaat salah satunya yaitu dapat membina siswa agar dapat berfikir secara kritis dan kreatif serta menumbuhkan rasa inovasi dalam dirinya, memupuk rasa toleransi dan menghargai pendapat orang lain, melatih siswa untuk mempraktekkan pengetahuan yang telah didapat dihadapan teman-temannya.

Namun demikian, menurut observasi peneliti di kelas V SD Inpres 111 Temel hasil belajar IPA yang didapatkan masih rendah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti tentang pelajaran yang mereka hadapi, atau ada pula yang memang acuh tak acuh selama proses belajar berlangsung. Banyak siswa dalam pembelajaran yang kurang tertarik, tidak termotivasi belajar, minat belajar rendah, malas dan sebagainya, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menurun.

Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang didapatkan masih rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil Ujian Semester Ganjil sebagian siswanya masih belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Batas nilai KKM yang diterapkan pada bidang studi IPA adalah 65. Namun dari 15 siswa, masih terdapat 8 orang yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil observasi tersebut diketahui rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa factor. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA tersebut adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias siswa dalam belajar IPA masih

rendah, kondisi lingkungan yang masih kurang mendukung siswa dalam belajar dan kurangnya media pembelajaran. Masalah lain yang ditemukan di kelas V yaitu guru kadang masih banyak menggunakan metode ceramah. Dan kadang siswa mulai bosan dan saling menjahili teman lainnya yang membuat kelas tidak efektif.

Menurut, Tjokrodiharjo (2003) Melalui observasi tersebut penulis menemukan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara menggunakan metode diskusi. Dalam penggunaan metode diskusi ini, siswa akan lebih aktif karena siswa bisa saling bertukar pendapat dengan kelompoknya untuk mencari solusi dalam memecahkan suatu masalah. Dan guru juga lebih aktif dalam melakukan pembelajaran dalam kelas. Selain itu dengan menggunakan metode diskusi melatih mental siswa untuk berani mengutarakan pendapat dengan teman-teman sekelompoknya maupun kepada guru, bahkan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan. Dengan memperhatikan hal di atas, maka penerapan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka rumusan masalah adalah apakah pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 111 Temel ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa.kelas V SD Inpres 111 Temel.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat nyata bagi peserta didik, pendidik, dan peneliti yaitu, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memotivasi peserta didik agar aktivitas belajar peserta didik semakin baik.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi guru untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi sekolah untuk meningkatkan cara belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami lebih dalam menggunakan metode diskusi

d. Bagi peneliti

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menjadi mahasiswa di Universitas Pendidikan Muhamadiyah (UNIMUDA) Sorong

1.5. Definisi Operasional

Untuk memperjelas penelitian ini, agar lebih terarah dengan pembahasannya, maka perlu adanya batasan yang tegas yaitu metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa, maka disampaikan definisi operasional nya sebagai berikut: Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati (diobservasi)

1. Metode Diskusi

Metode diskusi kelompok merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan dalam satu organisasi. Sedangkan diskusi kelompok yang dikembangkan oleh Jonshon merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan dalam satu kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok adalah metode yang sistem belajarnya berkelompok dengan tujuan agar siswa bisa memberikan ide dan pendapat dan bisa mengasah kemampuan Menurut Slavin dalam Isjoni (2009: 15)

2. Hasil Belajar

Secara sederhana yang di maksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh bentuk suatu perubahan bentuk perilaku yang relatif

menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang di capai telah sesuai dengan tujuan yang di kehendaki dapat di ketahui melalui evaluasi. Sebagaimana di kemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dengan di lakukanya evaluasi atau penilaian ini dapat di jadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja di ukur dari penguasaan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang di pelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang berkaitan dengan siswa Menurut Susanto (2015:5)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1 Pengertian Metode

Asal usul kata “metode” menurut Abuddin (2018:18) mengandung pengertian “suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan”. Pengertian metode dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos. meta berarti “melalui” dan hodos berarti ”jalan” atau cara”. Dalam kamus ilmiah populer “metode” adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data, yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut.

Menurut Ahmad (2013:9) Metode berarti cara tepat dan cepat , maka urusan kerja dalam suatu metode diskusi harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Heri (2012:236), mengatakan metode diskusi adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Metode diskusi merupakan bentuk tukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah.

Aqib (2014:107) mengatakan mengatakan metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali memperdebatkan topik atau masalah tertentu. Menurut Gulo dalam Ahmad Munjin Nasih dkk (2013:57) metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya ialah memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Metode diskusi juga digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan, tugas atau permasalahan. Sering pula metode ini disebut sebagai salah satu metode yang menggunakan pendekatan CBSA atau ketrampilan proses. Kegiatan diskusi ini dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta) kelompok sedang (8-12) peserta kelompok besar (13-40) peserta. Ataupun diskusi kelas. Diskusi kelompok kecil lebih efektif daripada diskusi kelompok besar atau diskusi kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang ketua atau moderator untuk mengatur pembicaraan cara mencapai target.

2.1.2 Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Mendikbud, 2013).

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Abdurrahman, 2009). Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah "Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan" (Muhammad Uzer, 2013).

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah "(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja" (Subrata, 2015).

Bentuk-bentuk hasil belajar diuraikan oleh Gagne (dalam Suprijono 2009) sebagai berikut:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-analitis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadi nilai-nilai sebagai standar perilaku. Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah proses perubahan tingkah

laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti yang mencakup tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan definisi oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan yang dikemukakan antara lain :

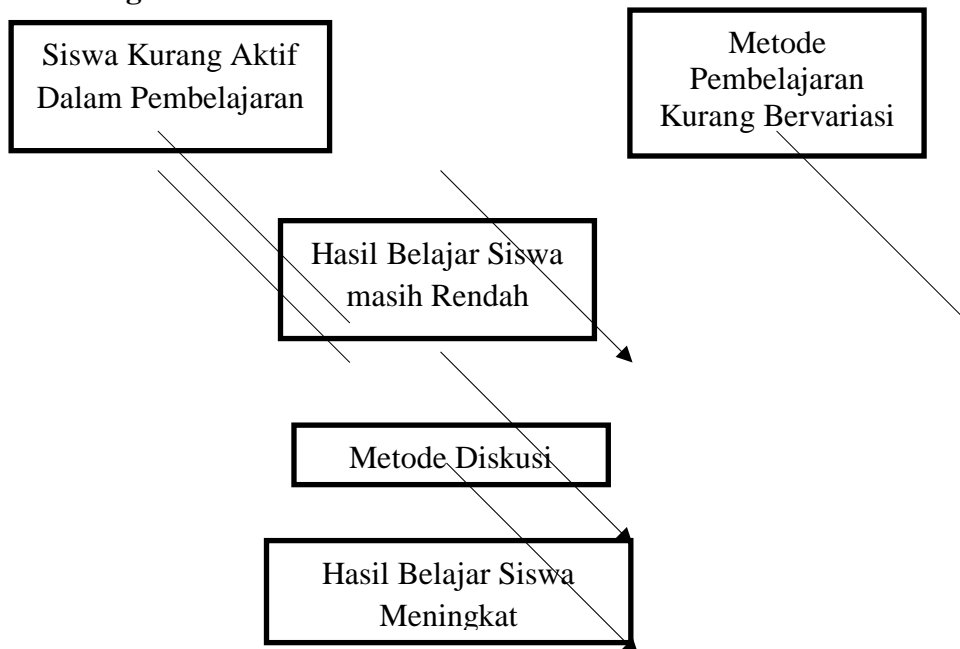
1. Skripsi karya Vera Dhewanti yang berjudul “Pengaruh Metode Ceramah dengan *Reward* (Penghargaan) dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Terkait Materi Bangun Datar Segi Empat SD N 12 Karangrejo Tulungagung”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V sebelum dilakukannya metode ceramah dan metode diskusi, (2) untuk mengetahui pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD N 12 Karangrejo Tulungagung, (3) untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD N 12 Karangrejo Tulungagung, (4) untuk mengetahui pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD N 12 Karangrejo Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya

yaitu eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi.

2. Skripsi karya Mohammad Efendi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode ceramah dan diskusi terhadap hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif, dengan teknik sampling yaitu *probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dan uji-F. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah: 1) Pengujian hipotesis metode ceramah dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t- hitung dengan t-tabel. Dari tabel Coefficients di atas diperoleh nilai t- hitung= 20.970. Sementara itu, untuk t-tabel dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai t-tabel= 1.960. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: t-hitung > t-tabel (20.970 > 1.960). Nilai signifikansi t untuk metode ceramah adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil
3. Hartini (2013) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Naskah Publikasi Ilmiah “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas IV SDN Langgeharjo 02”, dengan hasil penelitian siswa kelas IV SDN Langgeharjo 02 tahun pelajaran 2013/2014. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yakni: “Bagaimana Pelaksanaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Langgeharjo 02 ”. Hasil analisis deskriptif kualitatif menyampaikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah berjalan baik, guru sudah maksimal dalam penggunaannya. Artinya di dalam kegiatan pembelajaran itu tujuan yang digunakan telah tercapai dan sesuai harapan. Dengan demikian efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas IV di SD N Langgeharjo

2.3. Kerangka Berfikir



Pada pembelajaran, pendidik bisa menggunakan metode diskusi sebagai metode pembelajaran yang paling sederhana dan paling mudah dimengerti oleh siswa, sehingga pada saat pembelajaran siswa tidak mudah bosan dan pembelajaran pun dapat berlangsung dengan menyenangkan. Jika pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan, maka prestasi

belajar siswa pun akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, penulis menduga bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan metode Diskusi terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Semakin terampil pendidik dalam menggunakan metode Diskusi maka akan semakin baik hasil belajar siswa, sebaliknya apabila pendidik tidak terampil dalam menggunakan metode Diskusi maka semakin rendah hasil belajar siswa

2.4. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah penulis paparkan, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode Diskusi terhadap hasil belajar siswa.

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode Diskusi terhadap hasil belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pra eksperimen. Hamid, (2014:13), pra eksperimen yaitu menerapkan perlakuan kepada subjek penelitian tanpa adanya kelompok control. Pra eksperimen sedikit berbeda dengan eksperimen semu. Pra eksperimen proses penelitian focus pada dampak perubahan subjek penelitian yang diamati.

3.1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posstest Design*. Desain ini merupakan salah satu bentuk desain pre-eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas tanpa adanya kelas pembanding. Dalam pelaksanaannya, peneliti memberi tes awal dan tes akhir untuk membandingkan dan mengetahui keadaan sampel yang diteliti sebelum dan setelah diberi perlakuan. Model desainnya seperti table dibawah ini:

Tabel 3.1 One Group Pretest-Posstest Design

Pretest	Perlakuan	Posstest
O1	X	O2

Sumber: Sugiyono (2016:111)

Keterangan :

O1: Nilai pretest sebelum diterapkan metode diskusi

X : Perlakuan metode diskusi

O2: Nilai posstest setelah diterapkan metode diskus

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres 111 Temel Kampung Temel Distrik Ayamaru Jaya Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat.

3.2.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada 26 September – 8 Oktober 2022.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan saat penelitian	Waktu
1	Pengantaran surat ijin penelitian dari kampus dan melakukan pengamatan	Rabu 05 September 2022
2	Melakukan tes awal (<i>pre-tese</i>)	Kamis 06 September 2022
3	Pembelajaran menggunakan metode Diskusi	Jumat 07 September 2022
4	Melakukan pembelajaran mengenai materi Komponen Ekosistem	Sabtu 08 September 2022
5	Guru menyampaikan materi komponen ekosistem	Senin 09 September 2022
6	Guru menyampaikan atau memberikan contoh komponen ekosistem Hewan	Selasa 10 September 2022

3.3. Subjek Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2016:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sanjaya, Wina (2014:93), populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa populasi merupakan seluruh obyek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I-VI SD Inpres 111 Temel distrik Ayamaru Jaya Kabupaten Maybrat berjumlah 96 siswa

2. Sampel

Sugiyono (2016:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel sengaja atau purposive sampling.

Sanjaya, Wina (2014:106), sampel nonprobabilitas yang tidak dibatasi, disebut sampel sengaja. Sampel ini merupakan desain yang paling tidak handal tetapi biasanya paling murah dijalankan. Peneliti mempunyai kebebasan memilih siapa yang mereka temukan, sehingga dinamakan kemudahan. Sampel ini tidak memiliki control untuk menjamin presisinya, namun masih merupakan prosedur yang berguna. Sering kali pengambilan sampel seperti ini untuk menguji gagasan atau bahkan untuk memperoleh gagasan mengenai sebuah subjek yang diminati. Adapun sampelnya yaitu

siswa kelas V SD Inpres 111 Temel distrik Ayamaru Jaya Kabupaten Maybrat.

KELAS	JUMLAH SISWA		
	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
V	8	7	15

Tabel. 3.1 Jumlah siswa (Sumber Dapodik 2022)

3.4. Variabel Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variable yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka secara operasional mempunyai bahasan sebagai berikut :

Variabel yang diberikan dalam penelitian ini secara operasional didefenisikan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (bebas) yaitu metode diskusi yang memfokuskan siswa untuk menyatukan pendapat sehingga mereka dapat berpikir secara berkelompok.
2. Variabel Independen (terikat) yaitu hasil belajar kemampuan membaca adalah perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar di kelas.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu tehnik atau cara suatu pengumpulan data dengan jelas mengadakan pengamatan kegiatan yang sedang berlangsung. Cara yang paling efektif dalam menggunakan metode observasi adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi tentang item-item kejadian atau langkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi ini digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengamati secara langsung keaktifan pembelajaran IPA di dalam kelas dengan menggunakan metode diskusi.

2. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan suatu set stimulasi yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh respon untuk supaya dapat diberi nilai terhadap kemampuannya sesuai tujuan dari tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca permulaan. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mengeluarkan pendapat masing – masing peserta didik, tes akhir. Tes yang digunakan dalam mengukur keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode diskusi adalah soal pilihan ganda,

Petunjuk penilaian :

1) Nilai setiap aspek yang dinilai dalam membaca berskala 1-4

- 2) Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik
- 3) Nilai akhir yang diperoleh peserta didik diolah menggunakan rumus

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mewujudkan bukti dari setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Data didokumentasikan dengan menggunakan kamera Handphone.

3.6. Instrumen Penelitian Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Tes hasil belajar IPA

Tes hasil belajar adalah instrument yang yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode diskusipada pembelajaran. Bentuk hasil tes hasil belajar adalah soal pilihan ganda. Tes hasil belajar dibuat berdasarkan indicator pembelajaran

3.7. Teknik Analisis Data

a. Uji Validasi Instrumen

Validasi berarti instrument yang telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur. Sugyono (2012) mengatakan bahwa instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara validasi adalah tingkat keahlian dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur melalui butir soal yang disebarkan kepada responden. Validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi isi karena instrument yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur untuk mengukur tingkat validasi tes, peneliti menggunakan I Expert judgment sebagai validator instrument. Instrumen dalam penelitian ini dikatakan valid jika disetujui dan disahkan oleh ahli yang terkait dalam penelitian ini (Sanjaya, 2016)

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2012) reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas instrument dengan menggunakan teknik *Cronboach's Alpha*, untuk mengetahui hasil reliabilitas instrument data akan diolah menggunakan program SPSS For Windows versi 16.0, yaitu :

Tabel 3.7 Koefisien Reliabilitas

Keterangan	Nilai
Sangat Tinggi	86% - 100%
Tinggi	71% - 85%
Cukup	56% - 70%
Rendah	41% - 55%
Sangat Rendah	< 40%

c. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan teknik analisis parametric, namun jika data tidak normal maka menggunakan teknik statistic non parametik. Penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan Uji Sample Kolmogorov – Smimov dengan menggunakan taraf signififikasi $> 0,05$. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikanasi lebih dari $< 0,05$.

1. Mencari skor terbesar dan skor terkecil
2. Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus
 $R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$
3. Mencari banyaknya kelas (BK) dengan rumus
 $BK = 1 + 3,3 \log n$
4. Mencari nilai panjang antar kelas dengan rumus :
$$I \frac{R}{BK}$$
5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong
6. Mencari rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fxi}{n}$$

7. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus :

$$S = \frac{\sqrt{n\sum fXi^2 - (n\sum fXi)^2}}{n(n-1)}$$

8. Membuat standar frekuensi :

a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka dari skor kanan interval bertambah 0,5.

b. Mencari batas nilai Z-score untuk batas kelas interval menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{S}$$

c. Mencari luas 0-Z dari table kurva normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis kolerasi sederhana. Dalam penelitian ini, teknik kolerasi sederhana digunakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran menggunakan metode diskusiterhadap kemampuan membaca permulaan.

H₂ = Pengaruh Metode diskusi tidak dapat mempengaruhi Hasil Belajar Pada Siswa Kelas 3 SD Inpres 111 Temel.”

H₁ = Pengaruh Metode diskusi tidak dapat mempengaruhi Hasil Belajar Pada Siswa Kelas 3 SD Inpres 111 Temel.”

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji t untuk satu sampel dalam istilah lain biasanya disebut dengan *One Sample t-test Method*,

merupakan prosedur uji t untuk sampel tunggal jika rata – rata suatu variable tunggal dibandingkan dengan suatu nilai konstanta tertentu.

$$t = \frac{y - \mu}{s / \sqrt{n}}$$

t = nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

x = rata – rata xi

= nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku ; n = anggota sampel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 111 Temel Kabupaten Maybrat pada semester ganjil tahun pelajaran 2022. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 5 September sampai dengan 10 September 2022 dengan sampel penelitian berjumlah 15 siswa. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan dengan berbagai metode yaitu observasi, tes, dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa di kelas saat proses belajar mengajar. Data yang didapat adalah kegiatan aktivitas siswa serta aktifitas guru oleh observator. Dokumentasi untuk memperoleh data berupa gambar selama proses pembelajaran berlangsung. Tes bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode terhadap pembelajaran IPA dan untuk mengetahui tingkat belajar siswa di SD Inpres 111 Temel Kabupaten Maybrat dengan menggunakan pretest postes. Pengambilan data sebelum instrumen digunakan peneliti diawali dengan melakukan uji validasi dan reliabilitas sebagai berikut.

4.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sehingga sebuah instrumen dikatakan valid dan layak digunakan. Sebelum instrumen dipakai dalam tahap penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan validasi instrumen. Tujuan validasi instrumen ini adalah agar instrumen digunakan peneliti valid dan layak digunakan saat penelitian. Instrumen penelitian ini divalidasi oleh seorang ahli dosen yaitu dosen PGSD

bernama Ibu Anis Alfian Fitriani, M.Pd. Adapun instrument yang divalidasi pada penelitian ini terdiri atas dua instrument yaitu, lembar observasi dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan tes tes hasil belajar . Penerapan atau penggunaan instrument lembar observasi aktivitas guru dimaksudkan untuk mendapatkan data aktivitass guru dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil validasi lembar observasi aktivitas guru oleh dosen validator mendapatkan skor 37. Berdasarkan kriteria penilaian validasi berada pada rentang nilai $30 < x < 39$ dengan kategori nilai baik. Jadi kesimpulannya instrument lembar observasi aktivitas siswa dapat di gunakan tanpa revisi.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan mengetahui apakah butir soal yang diujikan reliable dalam memberikan pengukuran terhadap siswa . Setelah didapatkan hasil belajar peserta didik berupa pretest dan posttest, selanjutnya data posttest dijadikan sebagai data untuk menghitung relebilitas dengan teknik *Cronboach's Alpa* menggunakan aplikasi SPSS For Windows versi 25.0.

Tabel 4.1 Uji Reliabilitas *pre test*

Pada awal pembelajaran siswa di berikan soal evaluasi pretest berbentuk 20 soal pilihan ganda untuk mengasesment pengetahuan awal siswa sebelum memulai pembelajran dan kemudian dihitung tingkat reliabilitas soal.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.809	.809	20

Dari data di atas diperoleh perhitungan reliabilitas pretest dengan menggunakan teknik *Cronboach's Alpa* di angka 0,809.

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Posttest

Setelah diberikan materi pembelajaran siswa diberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah di berikan berbentuk 20 soal pilihan ganda, kemudian dihitung tingkat reliabilitas soal.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	93.8
	Excluded ^a	1	6.3
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.626	20

Dari data di atas diperoleh perhitungan reliabilitas posttest dengan menggunakan teknik *Cronboach's Alpa* di angka 0,809.

Dari perhitungan data di atas diperoleh reliabilitas soal pretest dan posttest dengan menggunakan teknik *Cronboach's Alpa* dari 20 butir soal di angka masing-masing 0,809 dan 0,626. Menurut Sujerweni (2014) instrument dapat dikatakan reliable jika nilai *Cronboach's Alpa* $> 0,6$, berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *Cronboach's Alpa* pretest dan post test lebih besar dari 0,6 yaitu masing-masing $0,809 > 0,6$ dan $0,625 > 0,6$ sehingga dapat disimpulkan reliable.

Tabel 4.1 Nilai Pretest

No	Nama Siswa	Nilai pre-test	Kategori
1.	AS	55	Kurang
2.	FB	50	Cukup
3.	FT	60	Baik
4.	INY	40	Sangat kurang
5.	JS	45	Sangat Kurang
6.	JS	25	Sangat kurang
7.	MK	60	Baik

8.	ML	35	Kurang
9.	MS	55	Kurang
10.	ML	45	Kurang
11.	ML	45	Kurang
12.	OB	0,5	Kurang
13.	RRL	30	Kurang
14.	SK	20	Sangat Kurang
15.	YT	15	Sangat kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar *pre test* diperoleh Jumlah nilai dengan rata-rata, nilai tertinggi 60, dan nilai terendah 45. Sedangkan pada hasil *post test* diperoleh jumlah nilai, dengan rata-rata 89 nilai tertinggi 95, dan nilai terendah 70. Setelah diperoleh data instrument penelitian lembar observasi dan instrument tes hasil belajar, maka langkah selanjutnya adalah peneliti menganalisis data.

Tabel 4.2 Nilai Post Test

No	Nama Siswa	Nilai post-test	Kategori
1.	Asolina Suklu	95	Sangat baik
2.	Febelina Bauk	100	Sangat baik
3.	Foni Tlo	90	Baik
4.	Intan Novalin Yewen	80	Baik
5.	Jefri Salossa	85	Baik
6.	Jonsius Slotheya	100	Sangat baik
7.	Maikel Kasna	85	Baik
8.	Marselina Lokden	100	Sangat baik
9.	Marten Slotheya	100	Sangat baik

10.	Mersi Lokden	85	Baik
11.	Mira Lokden	95	Sangat baik
12.	Orteson Blesya	75	Sangat baik
13.	Ronip Rahul Lokden	70	Sangat baik
14.	Sifora Krohya	95	Sangat baik
15.	Yulce Tahoba	95	Sangat baik

Sumber data hasil olah penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil *pre test* mempunyai nilai tertinggi dengan lebih banyak yang memperoleh kategori baik dan sangat baik kriteria ketuntasan dalam menggunakan Metode diskusi pada SD Inpres 111 temel kabupaten maybrat. Khususnya mata pelajaran IPA.

4.2.2 Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Selain melakukan uji validitas dan uji reliabilitas peneliti juga melakukan uji normalitas guna mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan teknik analisis parametric, namun jika data tidak normal maka menggunakan teknik statistic non parametik. Peneliti untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan Uji Sample Kolmogorov – Smimov dengan menggunakan taraf signififikasi $> 0,05$. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikanasi lebih dari $< 0,05$ menggunakan *SPSS for Windows* Versi 25.0 yang dapat di lihat sebagaimana dalam table :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.114	1	3.114	.626	.443 ^b
	Residual	64.619	13	4.971		
	Total	67.733	14			

a. Dependent Variable: Post test

b. Predictors: (Constant), Pret test

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.986	1.253		13.557	.000
	Pret test	.104	.131	.214	.791	.443

a. Dependent Variable: Post test

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.090	18.754	17.867	.4716	15
Residual	-4.0899	2.4940	.0000	2.1484	15
Std. Predicted Value	-1.647	1.882	.000	1.000	15
Std. Residual	-1.834	1.119	.000	.964	15

a. Dependent Variable: Post test

Dari data di atas dilakukan perhitungan uji normalitas yang dapat dilihat pada table :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.148410 10
	Most Extreme Differences	.191
	Positive	.123
	Negative	-.191
Test Statistic		.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari perhitungan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,148 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

2.Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis kolerasi sederhana. Dalam penelitian ini, teknik kolerasi sederhana digunakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran menggunakan metode diskusiterhadap kemampuan membaca permulaan.

H2 = Pengaruh Metode diskusi tidak dapat mempengaruhi Hasil Belajar Pada Siswa Kelas 3 SD Inpres 111 Temel.” H1 = Pengaruh Metode diskusi

tidak dapat mempengaruhi Hasil Belajar Pada Siswa Kelas 3 SD Inpres 111 Temel.”

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji t untuk satu sampel dalam istilah lain biasanya disebut dengan One Sample t-test Method, merupakan prosedur uji t untuk sampel tunggal jika rata – rata suatu variable tunggal dibandingkan dengan suatu nilai konstanta tertentu, hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada table:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.214 ^a	.046	-.027	4.5952

a. Predictors: (Constant), Post test

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.228	1	13.228	.626	.443 ^b
Residual	274.505	13	21.116		
Total	287.733	14			

a. Dependent Variable: Pret test

b. Predictors: (Constant), Post test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1				

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.571	10.046		2.057	.033
Posttest	3.442	.558	.214	3.79	.001

a. Dependent Variable: Pret test

Sesuai dengan table yaitu hasil uji t menunjukkan signifikansi terhadap hasil posttest adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,791 > t$ table $2,057$ dimana H_0 ditolak dan H_a yang diterima. Artinya terdapat pengaruh yang terjadi terhadap penggunaan model diskusi pada pembelajaran IPA secara signifikan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, berkenaan dengan pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa IPA kelas V SD Inpres 111 Temel Kabupaten Maybrat, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Hasil Menujukan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode diskusi berdasarkan hasil nilai pretest dan posttest siswa.
2. Berdasarkan hasil analisis data didapat hasil t hitung $>$ t table, yaitu $3.791 > 2.057$. maka dapat disimpulkan bahwa terapat pengaruh positif dari pemahaman konsep penyajian data peserta didik antara kelas eksperimen yang menerapkan metode diskusi.
3. Adanya pengaruh positif dari penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa IPA kelas V SD Inpres 111 Temel Kabupaten Maybrat

5.2 SARAN

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan metode Diskusi yang mempengaruhi hasil belajar IPA siswa IPA kelas V SD Inpres 111 Temel Kabupaten Maybrat, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres 111 Temel Kabupaten Maybrat disarankan untuk menggunakan metode Diskusi dalam

pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode Diskusi ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan metode pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, (2018) Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta:Kencana, 18
- Abdurrahman,M. (2016). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. Almansier, S., (2004). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ahmad, Tafsir, (2013). Ilmu Pendidikan Islami, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Aqib, Zainal. (2014). Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung:Yrama Widya
- Darmadi, Hamid. (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2012) Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3.), h. 3
- Gagne. Dalam Suprijono. 2010. Cooperative Learning. Yoyakarta: Pustaka Belajar
- Heri. (2012). Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Majalengka: Nusa Media
- Hartini (2013) ,Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas IV SDN Langgeharjo 02. Naskah Publikasi Ilmiah,I,12-14
- Mohammad Efendi (2017) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung. Skripsi I, 67-75
- Nasih, Ahmad, Munjin dkk. (2013). Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang:PT Refika Aditama
- Sanjaya, Wina. (2014). Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sumadi Surya Subrata, (1995) Psikologi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada:), h. 249
- Usman, Moh Uzer. (2013). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Vera Dhewanti (2015) yang berjudul “Pengaruh Metode Ceramah dengan *Reward* (Penghargaan) dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Terkait Materi Bangun Datar Segi Empat SD N 12 Karangrejo Tulungagung. Skripsi